

PENGEMBANGAN INSPIRASI RAGAM HIAS KAKANDO PEMBUATAN ROK BELIMBING PADA BUSANA PENGANTIN WANITA

Umy Hanik Mashluhi¹, Lutfiyah Hidayati^{*2}

¹Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, ²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengembangan inspirasi ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita, dengan mendeskripsikan hasil jadi pengembangan inspirasi ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita. Metode yang digunkann yaitu *Double Diamond Model*, yang terdiri dari empat tahapan yaitu *discover*, *define*, *develop*, *deliver*. Dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan 11 aspek penilaian disajikan dalam gambar grafik penelitian pengembangan ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita. Dengan penilaian lima ahli busana, mendapatkan nilai rerata akhir 97,06 dengan kriteria sangat baik. Sumber ide *kakando* dalam pembuatan rok belimbing ini sangat sesuai dengan kategori nilai yang sangat baik, dapat dilihat dari proses penciptaan karya suatu produk dan penilaian dari ahli busana. Dalam proses membuat produk, perlu didahului membuat prototype dalam ukuran miniature atau fragmen sebagai uji coba pertama, hal ini meminimalisir pemborosan bahan dan mengantisipasi kesalahan proses pada saat realisasi produk asli.

Kata Kunci: *kakando*, rok belimbing, busana pengantin wanita

Abstract

This research aims to describe the development of the inspiration of *kakando* ornamental variety in the manufacture of leatherback skirts on the bride's clothing by describing the results of the development of inspiration for *kakando* decorative types in the manufacture of leatherback skirts in bride's dress. The Double Diamond Model method is used, which consists of four stages, namely *discover*, *define*, *develop*, and *deliver*. By calculating the average value using descriptive analysis. Based on 11 aspects of assessment presented in the graphic image of research on the development of *kakando* ornamental variety in the manufacture of leatherback skirts on the bride's clothing. With the evaluation of five fashion experts, it is getting a final average score of 97.06 with excellent criteria. The source of *kakando* ideas in the manufacture of star fruit skirts is very suitable for the category of exceptional value; it can be seen in creating the work of a product and the assessment of fashion experts. In making a product, it is necessary to precede making a prototype in miniature or fragment size as the first trial. It minimizes material waste and anticipates process errors at the time of realization of the original product.

Keywords: *kakando*, star fruit skirt, bride's clothing

1. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga dilihat dari perkembangan zaman, semakin maraknya permintaan dan keinginan konsumen yang berbagai selera membuat usaha galeri pengantin menjadi pilihan yang menarik (Nuryahya & Prihatina, 2021). Menurut (Biplob et al., 2020), busana pengantin yaitu busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi untuk sekedar busana saja, tetapi juga sebagai identitas dari mempelai pengantin sebaiknya busana pengantin dibuat lebih mewah dan istimewa agar menjadi pusat perhatian di hari pernikahannya. Busana pengantin dibuat lebih istimewa dibanding dengan busana yang lain baik dari penggunaan bahan, desain, hiasan maupun teknik jahitnya. Untuk menambah nilai tampilannya, maka busana pengantin dirancang dari berbagai sumber ide (Faidah et al., 2021).

Sumber ide merupakan gambar yang dituangkan pada sebuah hasil karya. Mengangkat rumah adat yang berada di daerah Nusa Tenggara Timur (Dompu) pada bagian atap (jerami) yang menjadikan hiasan tassel pada busana, dan mengangkat ragam hias *kakando* (rebung) (Juliawati, Muslim & Utami, 2020). *Kakando* sebagai sumber ide utama karena *kakando* merupakan salah satu motif tenun yang sangat populer di daerah dompu. *Kakando* memiliki makna keuletan dan kesabaran seseorang terhadap apa yang menyimpannya. Pada busana pengantin ini menerapkan *kakando* sebagai inspirasi ragam hias utamanya pada bagian rok.

Rok adalah bagian dari busana wanita yang terletak pada tubuh bagian bawah dari pinggang hingga ukuran panjang rok yang sesuai model. Rok tidak seperti celana yang dibagi menjadi bagian kanan dan kiri, tetapi langsung menjadi satu bagian. Rok biasanya digunakan oleh wanita meskipun di beberapa daerah banyak yang digunakan oleh pria. pola *Paneled Circle Skirt* diambil dari pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran yang dipecah menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut dinamakan panel. Panel adalah bagian dari *Paneled Circle Skirt* yang dikembangkan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan sehingga rok menjadi mengembang. *Paneled Circle Skirt* adalah baju lepasan atau bagian pakaian yang menggantung dari pinggang ke bawah yang terdiri dari beberapa pias dan berbentuk seperti belimbing. *Paneled Circle Skirt* dibuat dari bahan yang kaku sehingga menjadi penopang panel menjadi mengembang dan tetap stabil digunakan saat berjalan (Chagas & Mezabarba, 2019).

Penggunaan rok belimbing pada busana pengantin memberikan kesan mewah dan anggun saat digunakan, banyaknya potongan di beberapa bagian membuat tubuh seakan terlihat lebih tinggi dan tegas. Oleh karena itu rok belimbing sangat menarik untuk diteliti, ada banyak cara untuk melakukan pengembangan pada rok belimbing, mulai dari penggunaan lapisan atau bahan utama.

Tujuan Penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengembangan inspirasi ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita, dengan mendeskripsikan hasil jadi pengembangan inspirasi ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita. Manfaat yang diambil pada penelitian ini yaitu sebagai referensi atau sumber pembelajaran yang mencakup karakteristik dan proses pembuatan rok belimbing.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penciptaan karya dengan pendekatan *Double Diamond Model*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Double Diamond Model* (Indarti, 2020). Metode ini terdiri dari empat tahapan yaitu : *discover, define, develop, deliver*. *discover* yaitu menemukan dan memahami suatu bidang yang akan dikembangkan, menambah hal hal baru dan mengumpulkan wawasan. *Define* menggabungkan semuanya dan mencoba memahami semua kemungkinan yang diidentifikasi dalam fase penemuan untuk mengembangkan dan menentukan ringkasan yang jelas (Park et al., 2020). *Develop* merupakan tempat solusi, ide, konsep yang dibuat dan diuji. Melalui Proses uji coba yang berulang-ulang agar dapat menyempurkan terhadap hasil jadi. *Deliver* bagian ini ialah menyelesaikan suatu produk yang diluncurkan dan dievaluasi yang melibatkan penarikan atau pengeluaran dari berbagai sumber (Walkowiak et al., 2020).

Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode penilaian produk dan instrument penelitian berupa lembar penilaian produk. Penilai yang terlibat sebanyak 5 ahli yaitu dosen tata busana. Aspek penilaian terdiri atas 11 aspek yaitu: 1) Tingkat kelayakan pemilihan *kakando* sebagai sumber inspirasi rancangan, 2) Kesesuaian sumber ide *kakando* dengan desain/rancangan, 3) Kesesuaian desain/rancangan dengan busana yang diwujudkan, 4) Kesesuaian pemilihan warna, 5) Kesesuaian penempatan sumber ide dalam rancangan, 6) Kesesuaian teknik hiasan busana yang digunakan untuk mewujudkan sumber ide *kakando*, 7) Ketepatan teknik jahit dan hiasan dalam mendukung terwujudnya rancangan sesuai desain, 8) Kesesuaian proses pembuatan mulai dari sumber ide, terwujudnya desain busana hingga pembuatan busana, 9) Kerapian dan kebersihan busana, 10) Daya pakai busana di tubuh model, 11) *Total look* rancangan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata. dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Rerata Nilai}}{\text{Jumlah Penilai}}$$

Klasifikasi nilai akhir dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Nilai Akhir

Nilai	Kategori
90 -100	Sangat Baik
70 - 89	Baik
50 - 69	Cukup
30 - 49	Buruk
0 - 29	Sangat Buruk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

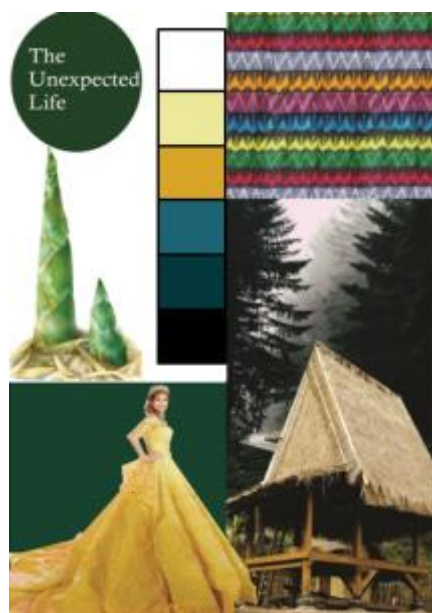
Proses pengembangan inspirasi ragam hias kakando sebagai inspirasi dalam pembuatan busana pengantin wanita

Proses pengembangan inspirasi ragam hias *kakando* sebagai inspirasi dalam pembuatan busana pengantin wanita meliputi tahap *Discover, Define, Develop, Deliver* (Indarti, 2020). Penjabaran proses tersebut sebagai berikut.

Discover

Mengangkat cerita rakyat *Tampe Ruma Sani* yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Barat. *Tampe Ruma Sani* merupakan anak piatu yang tinggal bersama ayah dan ibu tirinya, yang setiap harinya selalu disiksa. Sedangkan *Tampe Ruma Sani* selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, ia tak pernah mengeluh ketika melakukan pekerjaan rumah dan harus bekerja untuk menghidupi keluarganya. Saat ia sudah dewasa, *Tampe Ruma Sani* memutuskan untuk hidup dikota dan mencari pekerjaan bersama adiknya sesampainya ditengah hutan malam hari ia kelaparan dan melihat ada rumah kosong dan ia memutuskan untuk menetap sementara waktu. Beberapa hari kemudian rumah tersebut didatangi seorang pangeran kerajaan, melihat kecantikan *Tampe Ruma Sani* pangeran dan pengawalnya membawa *Tampe Ruma Sani* dan adiknya ke kerajaan untuk dijadikan istri pangeran. Akhirnya *Tampe Ruma Sani* dan adiknya hidup bahagia di kerajaan.

Moodboard merupakan inspirasi dari berbagai sumber ide berupa gambar yang dituangkan pada selembar kertas. Mencakup beberapa isi yaitu desain inspirasi, *color plan*, tema/judul, dan beberapa gambar yang menunjang keserasian pada busana yang akan diciptakan (Azis et al., 2021). *Colorplan* yang digunakan pada busana ini ialah biru tosca beserta turunannya dan kombinasi dengan warna nude dengan tema "*The Unexpected Life*" mengangkat rumah adat yang berada di daerah Nusa Tenggara Timur (Dompu) pada bagian atap (jerami) yang ditujukan pada (gambar 1). yang menjadikan hiasan *tassel* pada busana, dan mengangkat ragam hias *kakando* (rebung).



Gambar 1. Sumber Ide

Define

Desain busana pengantin ini menggunakan konsep seperti putri kerajaan dengan siluet *ball gown* yang indah sehingga memberikan kesan mewah pada busana. Dengan *manipulating fabric tucking* pada bagian badan depan yang membentuk segitiga mengarah keatas hingga bagian dada dan dikombinasi dengan payet batang menjadikan busana tampak lebih nyata. Pada bagian bawah terdapat *manipulating fabric tassel* yang membentuk segitiga seperti rebung disetiap bagian roknya menjaadikan bagian rok tampak lebih mewah.

Rok pada bagian gaun ini disebut dengan rok belimbing yang mempunyai 8 potongan, rok belimbing sama dengan rok lingkaran pada umumnya hanya saja rok belimbing ialah pengembangan/pecahan dari pola lingkaran sehingga rok belimbing mempunyai beberapa potongan. Membuat *ball gown* ini tampak beda dari desain *ball gown* lainnya (gambar 2). Busana pengantin ini mempunyai ukuran *standart large* yang bisa disesuaikan.



Gambar 2. Desain Busana

Develop

Pada tahap ini yaitu tahapan yang paling penting pada proses pembuatan busana. Yaitu melakukan uji coba dengan tujuan agar dapat mengetahui hasil dari rancangan apakah sesuai dengan desain dan mengetahui kekurangan pada busana sebelum membuat menggunakan bahan utamanya. Baik dari pembuatan busana maupun *manipulating fabric* (Sa'adah & Prihatina, 2020).

Manipulating fabric merupakan karya seni keterampilan menggunakan bahan tekstil dan dibentuk dengan kreativitas sehingga dapat mempunyai nilai keindahan saat diaplikasikan pada busana. Ada 2 *manipulating fabric* yang digunakan pada busana pengantin ini, yaitu *tassel* dan *tucking*. Pembuatan *tassel* menggunakan bahan dan warna yang serupa dengan gaun, sedangkan *tucking* menggunakan bahan yang sama tetapi dengan warna yang berbeda. Manipulating ini sama halnya dengan rok belimbing yang terinspirasi dari *kakando* (rebung). Proses pembuatan *manipulating fabric tucking* ini menggunakan bahan yang kaku seperti *duches* agar dapat berdiri tegak. Cara membentuk *tucking* yaitu dengan memotong kain menjadi persegi dan melipatnya menjadi segitiga kemudian dijahit pada bahan utama. Sedangkan *manipulating fabric tassel* ini

menggunkan *tassel*/rumbai yang sudah jadi dengan pemilihan *tassel* yang terlihat sedikit kaku agar tidak jatuh kemudian menggabungkannya dengan bordir yang membentuk segitiga (gambar 3).



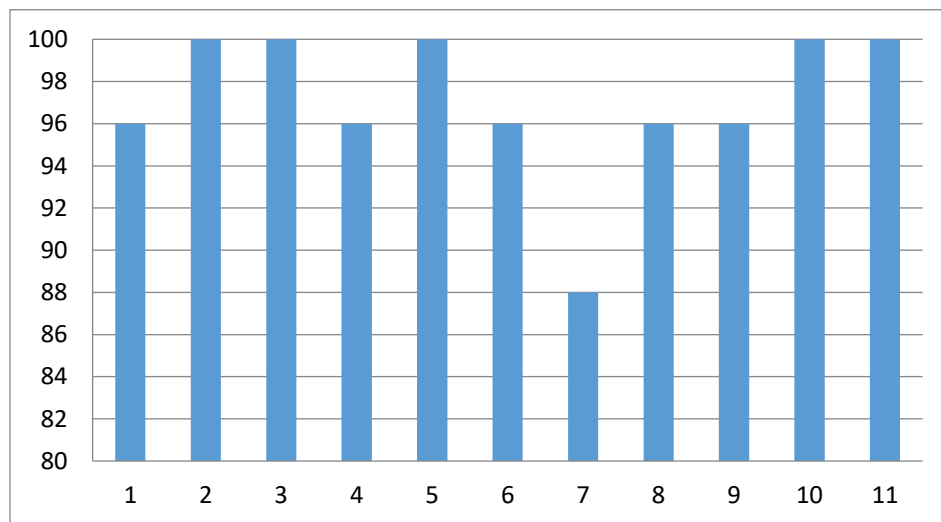
Gambar 3. Manipulating Fabric Tucking Dan Tassel

Deliver

Tahapan ini memasuki tahapan akhir yaitu setelah melakukan hasil uji coba pada tahapan sebelumnya, sehingga dapat melakukan pada proses pembuatan busana dengan menggunakan bahan *duches* yang sesuai dengan karakterstiknya.

Hasil pengembangan inspirasi ragam hias kakando sebagai inspirasi dalam pembuatan busana pengantin wanita

Hasil rerata penilaian produk oleh 5 dosen ahli dibidang tata busana, berdasarkan 11 aspek penilaian (gambar 4), disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Penilaian Produk Busana Pengantin

Berdasarkan (gambar 4) di atas diperoleh hasil rerata nilai akhir tertinggi yaitu 100 termasuk dalam kriteria sangat baik pada 5 aspek yaitu aspek ke 2 Kesesuaian sumber ide *kakando* dengan desain/rancangan, aspek ke 3 Kesesuaian desain/rancangan dengan busana yang diwujudkan, aspek ke 5 Kesesuaian penempatan sumber ide dalam rancangan, aspek ke 10 daya pakai busana di tubuh model dan aspek ke 11 *Total look* rancangan. Nilai akhir 96 dengan kriteria sangat baik pada aspek ke 1 Tingkat kelayakan pemilihan *kakando* sebagai sumber inspirasi rancangan, aspek ke 4

Kesesuaian pemilihan warna, aspek ke 6 Kesesuaian teknik hiasan busana yang digunakan untuk mewujudkan sumber ide *kakando*, aspek ke 8 Kesesuaian proses pembuatan mulai dari sumber ide, terwujudnya desain busana hingga pembuatan busana, dan aspek ke 9 Kerapian dan kebersihan busana. Rerata nilai akhir 88 dengan kriteria baik pada aspek ke 7 Ketepatan teknik jahit dan hiasan dalam mendukung terwujudnya rancangan sesuai desain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita berdasarkan penilaian 5 (lima) ahli busana, mendapatkan nilai rerata akhir 97,06 dengan kriteria sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proses maupun produk busana yang dihasilkan dari pengembangan sumber ide *kakando* telah mencapai batas yang diharapkan. Peran sumber ide di dalam proses sebuah produk sangatlah penting, sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat merangsang lahirnya suatu ide untuk menciptakan desain yang baru. Sumber ide *kakando* dalam pembuatan rok belimbing ini sangat sesuai dengan kategori nilai yang sangat baik, dapat dilihat dari proses penciptaan karya suatu produk dan penilaian dari ahli busana yang mencakup 11 aspek. Kesesuaian sumber ide *kakando* yang dituangkan dalam pembuatan rok belimbing serta *manipulating fabric tassel* dan *tucking* dapat memenuhi standar penilaian para penilai. Dengan demikian penelitian pengembangan produk yang penulis lakukan ini telah membuktikan adanya kesesuaian yang sangat baik antara sumber ide dengan hasil jadi produk busana, dan peran sumber ide sangat sentral dalam proses pengembangan produk busana sebagai berikut. Proses pengembangan ragam hias *kakando* pada tahap *discover* menentukan *kakando* sebagai sumber inspirasi, yang sudah dituangkan dalam bentuk moodboard. Pada tahap *define* mengidentifikasi ragam hias *kakando* yang akan diterapkan pada busana pengantin wanita. *Kakando* merupakan nama lain dari rebung yang berasal dari bahasa pada daerah dompu. pada fase *develop* pembuatan busana hingga penilaian pengantin yang diwujudkan menjadi busana. *Deliver*, Menyampaikan hasil akhir. Hasil pengembangan inspirasi ragam hias *kakando* dalam pembuatan rok belimbing pada busana pengantin wanita bertema *the unexpected life* mencapai 97,06 termasuk kategori sangat baik.

Dalam proses membuat produk, perlunya didahului dengan membuat prototype dalam ukuran miniature atau fragmen sebagai uji coba pertama, hal ini supaya meminimalisir pemborosan bahan dan sebagainya dan mengantisipasi kesalahan proses pada saat realisasi produk yang sebenarnya. Rok belimbing akan menjadi tegak jika ditunjang penggunaan bahan pelapis yang kaku contohnya *crinoline*, balen, atau busa. Para pengembang produk senantiasa memperbanyak informasi atau pengetahuan tentang produk yang akan dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, S., Ashari, A. F. A., Handayani, H. P., Dewi, G. S. K., Hermaliani, E. H., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Perancangan Busana Pengantin Berbasis Teknologi E-Commerce Pada Lyniza Wedding. *Swabumi*, 9(2), 144-154.
- Biplob, O. G., Shanshan, H. O. U., & Hamidi, S. (2020). A Comparison Study between Chinese Woman ' s Wedding Dress and Bangladeshi Woman ' s Wedding Dress Saree. *North American*

Academic Research, 3(05), 104–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3782554>

- Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel10090499>
- Faidah, M., Maulidiyah, R., Rusmanto, H., Pkk, G., Kampus, F. T., & Ketintang, U. (2021). *Islamic Values in Banjar Bridal Makeup: Developing Local Wisdom as Character*. 84–97. <https://doi.org/10.24036/humanus.v20i1.111417>
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Juliawati, N. P. E., Muslim, A., & Utami, L. S. (2020). Menjahit Benang Merah Narasi Sejarah Islam Dompu. *Al-Qalam*, 26(2), 369-386.
- Nuryahya, N. A., & Prihatina, Y. I. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema the Alluring Asmat Tribe. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Park, J. E., Botting, R. A., Domínguez Conde, C., Popescu, D. M., Lavaert, M., Kunz, D. J., ... & Teichmann, S. A. (2020). A cell atlas of human thymic development defines T cell repertoire formation. *Science*, 367(6480), eaay3224.
- Sa'adah, N. F., & Prihatina, Y. I. (2020). Inspirasi Fosil menggunakan Kombinasi Bordir Dua Dimensi dan Air Brush pada Busana Pesta Wanita. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(1), 128–137.
- Walkowiak, S., Gao, L., Monat, C., Haberer, G., Kassa, M. T., Brinton, J., ... & Pozniak, C. J. (2020). Multiple wheat genomes reveal global variation in modern breeding. *Nature*, 588(7837), 277-283.